PENINGKATAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA PESERTA DIDIK UPT SMP NEGERI 9 GRESIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING SIMBOLIK

Ninna Nur Ardiasfika
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: ninnanur.19065@mhs.unesa.ac.id

Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: eviwiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini guna melihat peningkatan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik guna menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karir pada kelas VIII UPT SMP Negeri 9 Gresik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan awal dilakukannya observasi guna menetapkan permasalahan perencanaan karir, lalu akan dilakukannya *Pre-test* untuk pengambilan subjek 8 siswa dengan kategori rendah dalam perencanaan karir, lalu dilakukannya treatmen atau perlakuan selama 4 kali pertemuan, dan yang terakhir dilakukannya *Post-test* guna mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya. Hasilnya terdapat peningkatan kemampuan perencanaan karir pada siswa yang berbeda-beda. Terlihat dari hasil *Pre-test* sampai dengan *Post-test* mengalami peningkatan. Berdasarkan perngkajian dan pembahasan, disesuaikan pula pada tujuan penelitian dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik bisa membantu peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karir pada kelas VIII F UPT SMP Negeri 9 Gresik.
Kata Kunci: Teknik Modeling Simbolik, Perencanaan Karir

Abstract

The purpose of this study is to see the improvement of group guidance on symbolic modeling techniques to support the improvement of students' ability to plan careers in class VIII UPT SMP Negeri 9 Gresik. This type of research is quantitative. The initial design was carried out observations to determine career planning problems, then a Pre-test will be carried out to take 8 students with low categories in career planning, then treatment or treatment for 4 meetings, and finally a Post-test to determine the improvement of students' ability to plan their careers. The result is an increase in career planning skills in different students. It can be seen from the results of the Pre-test to Post-test has increased. Based on the study and discussion, it was also adjusted to the purpose of the study, it was stated that group guidance services on symbolic modeling techniques could help improve students' ability to plan careers in class VIII F UPT SMP Negeri 9 Gresik.
Keywords: Symbolic Modeling Techniques, Career Planning

PENDAHULUAN

Manusia diharuskan untuk terus berusaha karena kehidupan akan terus berlangsung dan kebutuhan dalam hidup semakin bertambah, demikian akan membuat terpenuhinya kebutuhan serta dapat berlangsung dengan baik. Memilih dan memiliki karir atau pekerjaan merupakan salah satu upaya yang dapat diusahakan oleh manusia (Atmaja, 2014). Karir disini bukan hanya mengenai *study* lanjut, melainkan pekerjaan yang digunakan sebagai upaya aktualisasi potensi yang dipunya (Edeltrudis et al., 2017).

Perencanaan karir merupakan aspek utama individu membuat keputusan dalam hidupnya (Massie, 2015). Penentuan karir menjadi sebuah keputusan dalam menentukan perencanaan karir dimasa yang akan datang (Masya et al., 2020). Kurangnya pemahaman dan informasi mengenai karir membuat individu belum dapat merencanakan karirnya (Adiputra, 2015). Salah satu bagian dalam perkembangan karir yaitu perencanaan karir. Individu yang belum mengetahui mengenai karir akan dapat menghambat perencanaan karir (Bimbingan et al., 2003). Salah satu yang menjadikan peserta didik atau individu kebingungan akan pemilihan jurusan, faktor utamanya kurangnya informasi yang menyebabkan peserta didik tidak melanjutkan sekolah atau menjadi pengangguran.

Mencapai karir yang tepat individu harus bisa menyiapkan dengan proses dan dalam kurung waktu yang tepat, dengan proses ini perencanaan karir sebagai hal utama dalam pencapaian karir individu (Atmaja, 2014). Sesegera mungkin sebaiknya dilakukan perencanaan karir, disebabkan pentingnya perencanaan karir sebagai langkah awal dalam pembentukan pola pikir terhadap pentingnya

merencanakan karir (Adityawarman, 2021). Matangnya perencanaan karir dapat membantu siswa mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki guna pemilihan studi lanjut yang menjadikan awal sebuah perencanaan karir (Massie, 2015).

Rancangan atau persiapan disesuaikan potensi yang ada dalam diri individu yang akan merencanakan karirnya (Adityawarman, 2021). Merencanakan karir menjadi sebuah proses kehidupan yang panjang dan pasti dilewati seseorang, penentuan karir tidak hanya dipakai dalam jangka waktu singkat tetapi akan dibutuhkan sebagai bekal masa yang akan datang (Dwikurnaningsih & Adiputri, 2014). Salah satu faktor dalam perencanaan karir yaitu wawasan dan pemahaman. Selanjutnya hal itu akan menjadi awal perencanaan karir yang digunakan untuk mengambil keputusan. Hal ini juga berpengaruh bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar dalam pemberian informasi.

Kondisi umum pada peserta didik SMP yang terjadi yakni diarahkan pada pemahaman diri yang harus dimiliki guna memilih beberapa pilihan karir disesuaikan bakat dan minat, kondisi fisik, dan sosial ekonominya. Pada peserta didik SMP dihadapkan pemilihan *study* lanjutan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejurusan (SMK). Ada kelebihan dan kekurangan pada keduanya, akan tetapi dapat ditentukan sesuai dengan perencanaan karir peserta didik (Hidayati, 2015). Pada study lanjut SMA peserta didik cenderung memiliki minat tentang teori yang dapat dipelajari, sedangkan pada SMK peserta didik cenderung memiliki minat dalam praktik (Istatik Amalia et al., 2020). Dalam perencanaan karir peserta didik terdapat tiga aspek yang perlu ditekankan untuk menentukan *study* lanjutan yaitu aspek penalaran secara nyata hubungannya dengan pengetahuan lingkungan pekerjaan, pengetahuan lingkup kerja, serta dapat memahami dirinya sendiri (Atmaja, 2014).

Tingkat pemahaman mengenai jenis pekerjaan dan tingkat pemahaman diri yang ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan belajar mengenai *career*, mengikuti kegiatan atau kursus yang menunjang potensi dalam diri dapat diukur dengan cara merencanakan karir, agar perencanaan karir bisa diprogram lebih awal untuk menentukan karir peserta didik (Adiputra, 2015).

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan karir peserta didik, hal tersebut membutuhkan arahan dalam karir peserta didik SMP. Sebagaimana aspek yang penting dalam perkembangan karir ini adalah kesadaran akan tuntutasn pendidikan (Edeltrudis et al., 2017). Hal ini diperlukan bimbingan yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menuju karir yang sesuai dengan dirinya, kondisi diri, lingkungan, nilai, hambatan, dan kondidi karir yang diperlukan (Istatik Amalia et al., 2020).

Dari hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) pada UPT SMP Negeri 9 Gresik terdapat komponen wajib diperhatikan yaitu dalam permasalahan karir. Setelah mendapatkan hasil AKPD selanjutnya peneliti mewawancarai guru bimbingan konseling yang mengemukakan bahwa siswa perlu adanya kemampuan perencanaan karir yang matang dan harus dipersiapkan. Guru BK mengatakan bahwa pada siswa kelas VIII banyak belum mengetahui dan memahami mengenai SMA atau SMK yang akan dituju, terutama pada perencanaan karir menurut diri sendiri. Karena kurangnya informasi dari guru BK dan pihak sekolah. Hal tersebut ditinjau dari rata-rata peserta didik UPT SMP Negeri 9 Gresik yang masih minim akan informasi tentang karir.

Fenomena yang terjadi dilapangan peserta didik masih bingung mengenai arah karir yang harus dipilih. Kurangnya informasi mengenai studi lanjut membuat peserta didik tidak mengetahui latar belakang study lanjut disesuaikan bakat dan minatnya. Fenomena tersebut dapat terjadi disebabkan keterbatasan waktu yang disediakan sekolah bagi guru BK serta informasi tentang perencanaan karir, sehingga berpengaruh oleh perencanaan karir siswa. Berdasarkan pada survey awal yang dilaksanakan di UPT SMP Negeri 9 Gresik pada tanggal 30 November sampai dengan 08 Desember 2022. Data yang didapat dari hasil pengisian kuisioner skala kemampuan perencanaan karir yang telah dilaksanakan dan diikuti siswa kelas VIII, didapati kemampuan beberapa siswa yang rendah dalam merencanakan karirnya. Sebanyak 37,5 % siswa kelas VIII berada di kategori rendah dalam kemampuan perencanaan karir. Disebabkan hal tersebut, penelitian ini mengambil subjek di kelas VIII dengan peserta didik yang terkategori rendah dalam kemampuan perencanaan karir.

Permasalahan perencanaan karir ini memerlukan intervensi khusus untuk merencanakan karir secara mandiri. Hal yang dapat diberikan yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok yang dilaksanakan konselor, hal tersebut bertujuan sebagai langkah preventif pada permasalahan peserta didik dalam proses pengembangan kemampuan yang dimiliki (dkk, Syafaruddin, 2019). Dengan bimbingan kelompok, peserta didik bisa berinteraksi dalam pembahasan topik yang berkaitan dengan perencanaan karir (Adityawarman, 2021).

Strategi yang relevan dalam lingkup sekolah untuk meningkatkan potensi siswa dalam merencanakan karir dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik (Sadewi et al., 2019). Albert Bandura mengimplementasikan bahwa teknik modeling ini tidak sekadar meniru yang orang lain lakukan, melainkan teknik

modeling juga mengaitkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang diamati. Metode yang mudah dicerna oleh peserta didik serta membuat strategi menarik, kreatif, bisa dengan mengaplikasikan Teknik Modeling Simbolik. Penjelasan dari teknik modeling ini dikuatkan guna meniru tingkah laku model. Terdapat tahapan-tahapan untuk kelompok bimbingan agar dapat berjalan dengan baik, sehingga informasi tentang karir sesuai dengan bakat dan minat tercapai (Usman et al., 2017).

Teknik modeling yang dikembangkan oleh Albert Bandura menyetakan bahwa dalam perencanaan karir perlu diketahui pengetahuan nyata berkaitan diri sendiri, bersikap positif dengan karir, serta dalam perencanaan karir memerlukan ketrampilan. Penerapan bimbingan kelompok menggunakan modeling simbolik sebagai tekniknya diharapkan tepat sasaran sebagai upaya pengembangan karir dalam perencanaan karir peserta didik (Usman et al., 2017). Dengan teknik ini peserta didik bisa meningkat perencanaan karirnya melalui peniruan model disesuaikan dengan gambaran diri peserta didik. Kegiatan layanan ini diawali konselor menunjukkan sebuah video, dimana perilaku model akan menjadi motivasi oleh peserta didik yang berkitan dengan perkembangan karir (Adiputra, 2015). Pemodelan erat kaitannya dengan pengarahan sikap dan cara berpikir yang dapat mendorong potensi melalui identifikasi model sebagai panutan oleh karenanya kehadiran model dalam penelitian ini membawa harapan guna membantu siswa, dalam pemberian motivasi serta nasehat yang dapat mengembangkan diri siswa terutama erat kaitannya dengan karir siswa (Edeltrudis et al., 2017).

Berdasarkan pemahaman dan hasil penelitian diatas, maka hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Peserta Didik UPT SMP Negeri 9 Gresik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik". Dalam hal ini teknik modeling simbolik Albert Bandura dikemas dalam bimbingan kelompok. Tujuannya melihat tingkat efektif dari layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dapat membantu guna menunjang perencanaan karir siswa. Pengembangan sikap serta tanggung jawab siswa dapat ditunjang, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi secara maksimal dan tidak menyimpang dengan tugas perkembangannya.

METODE

Jenis Penelitian

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan. Pengertian dari kuantitatif sendiri yaitu cara yang diaplikasikan dalam penelitian disebabkan telah terpenuhinya kaidah keilmuan yang konkret, objektif, dapat diukur, rasional, dengan *system* yang jelas, dan *replicable* dengan memberikan penekanan pada analisis data berupa angka pengolahannya memanfaatkan statistik inferensial guna menguji hipotesis (Mulyadi, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi subjek dalam bimbingan kelompok dengan modeling simbolik sebagai tekniknya guna menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karir siswa pada kelas VIII UPT SMPN 9 Gesik yang teridentifikasi memiliki kesulitan dalam menentukan perencanaan karir. *Sample* didapatkan dari teknik sampling *non probability* yaitu *purposive sampling* dengan menentukan sampel melalui ciri khas khusus. Penentuan ini diperoleh dengen mempertimbangkan peserta ddik kelas VIII kategori rendah dan sedang dalam skor kemampuan perencanaan karirnya.

Sumber Data

Data didalam penelitianya tersebut terdiri daripada data primer.

1. Data primer diperoleh dari
   a. Angket yang berisi kemampuan perencanaan karir
   b. Dokumentasi proses treatment atau perlakuan

Teknik Pengumpulan Data

Observasi dan instrumen skala kemampuan perencanaan karir yang disebarkan pada subjek penelitian secara offline dan online digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Aspek yang diukur adalah aspek pengukuran kemampuan perencanaan karir. Skala dibagikan sebelum dilaksanakan perlakuan bimbingan kelompok guna menaksir apakah peserta didik mampu merencanakan karir. Observasi yang dilakukan dengan mewawancarai guru BK UPT SMP Negeri 9 Gresik. Lalu disebarkannya instrumen awal skala kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas VIII.

Angket dalam check list berupa daftar pernyataan diterapkan dalam penelitian ini. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai) . Responden kami minta agar memilih hanya satu alternatif jawaban guna menjawab pernyataan yang terlah diberilan kepada responden dengan memilih jawaban yang benr.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian guna meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 9 Gresik dalam merencanakan karirnya melalui bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dengan subjek penelitian sebanyak 8 peserta didik. Sebanyak 4 kali pertemuan dilaksanakan dalam perlakuan.

Saat pengambilan data awal yaitu *Pre test*, hasilnya didapati beberapa siswa sebagai subjek

penelitian. Perolehan data yaitu dari angket yang telah diisi yaitu skala kemampuan perencanaan karir yang dibagikan pada kelas VIII F di UPT SMP Negeri 9 Gresik, sejumlah 26 siswa. Didapati dari hasil *Pre test* akan dikategorikan menjadi tiga kelompok/kategori, adanya kategori ini guna melihat tingkatan peserta didik dalam merencanakan karir. Terdapat tiga kelompok/kategori yaitu rendah, sedang, serta tinggi. Dari data *Pre test* didapati sebanyak 8 peserta didik tergolong sedang & rendah ketika merencanakan karirnya.

Setelah mengetahui hasil *Pre test,* akan dilakukan perlakuan sebanyak empat pertemuan. Setelah dilakukannya perlakuan selama 4 kali, akan diberikan *Post test* guna melihat peningkatan dalam kemampuan perencanaan karir siswa sebelum serta setelah diberikannya perlakuan. Hasil *Post test* menunjukkan bahwa kemampuan merencanakan karir pada siswa telah meningkat.

Tabel 1. Skor *Pre test* dan *Post Test*

Subjek	**Pre Test**	**Post Test**	**Keterangan**
Adi	66	100	Ada peningkatan
Ajeng	76	105	Ada peningkatan
Agus	65	99	Ada peningkatan
Mila	72	100	Ada peningkatan
Juita	71	110	Ada peningkatan
Ali	65	108	Ada peningkatan
Sinta	65	106	Ada peningkatan
Bagas	64	100	Ada peningkatan

Dari informasi pada tabel, disimpulkan bahwa perolehan skor *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik diperoleh peningkatan setelah dilakukannya treatment atau perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Guna melihat adanya beda antara nilai mean dua kelompok sampel *pre-test* dan *post-test* yang dijadikan hipotesis, menganalisis data dengan "*Wilcoxon Signed Rank Test*" digunakan dalam penelitian yang hasilnya tertera dibawah ini :

Tabel 2. Tabel Uji Wilcoxon Signed Rank Test

	N	**Mean Rank**	**Sum of Ranks**
Negative Rank	0a	.00	.00
Positive Rank	8b	4.50	36,00
Post test – Pre test			
Ties	0c		
Total	b		

a. Post test < Pre test
b. Post test > Pre test
c. Post test = Pre test

Hasil tabel memaparkan bahwa *Negative Ranks* adalah beda/jarak negatif skor *Pre test* dengan *Post test* adalah N=0 serta rata-rata=0,00. Dari hasil terlihat bahwa tidak terdapat penurunan pada subjek penelitian antara hasil *Pre test* dan *Post test.* Positif Rank adalah jarak/beda positif antara hasil *Pre test* dan *Post test* adalah N=8 serta rata-rata=4,50 hasil tersebut menunjukkan peningkatan skor rata-rata. Definisi ties merupakan kesamaan skor *Pre test* dan *Post test,* didapatkan hasil =0, oleh karenanya dinyatakan tidak ditemukan kesamaan nilai *Pre test* dan *Post test.*

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	Post test – Pre test
Z	-2.524b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Rank Test
b. Based on negatif ranks

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian hipotesis memanfaatkann Uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05), dari hasil uji didapati signifikasi nilai dalam *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,012 didefinisikan angka berada dibawah batas maksimal kesalahan yaitu 0,05. Sehingga dinyatakan Ha diterima, artinya layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik bisa digunakan dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karir.

Dari hasil kajian serta analisis data pada pembahasan sebelumnya menunjukkan perencanaan karir siswa meningkat sesudah perlakuan bimbingan kelompok dengan modeling simbolik sebagai tekniknya pada siswa kelas VIII F UPT SMP NEGERI 9 Gresik. Hal itu membuktikan bahwa penerapan layanan ini bisa menunjang pengembangan diri konseli dalam berlatih kemampuan yang dimiliki seperti bersosialisasi, melihat perspektif orang lain, melatih sikap positif sebagai aspek pengembangan kemampuan (Putra et al., 2013).

Hasil penelitian dilakukan dengan subjek penelitian berjumlah 8 peserta didik dengan melakukan proses layanan bimbingan kelokpok selama 4 kali pertemuan. Tujuan dilakukannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk menggali infotmasi terkait kemampuan perencanaan yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan kelompok teknik modeling simbolik, dimana materi yang dibagikan guna membantu siswa merencanakan karir. Pada pelaksanaan perlakuan, siswa memiliki kepribadian masing-masing dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perlakuan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Penyajian melalui video dilakukan dalam bimbingan kelompok teknik modeling agar dapat membawa pengaruh bagi konseli, diharapkan konseli mendapat dorongan untuk meniru perilaku model dalam video (Usman et al., 2017). Teknik modeling simbolik memiliki karakteristik model sebagai upaya peninjauan melalui mengkodekan tingkah laku tiruan kedalam tanda, gambar, dan kata. Pemodelan dalam teknik modeling simbolik ini memiliki peran pengting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dimana Albert Bandura mengemukakan bahwa teknik modeling bentuk teknik yang dapat diduga sejalan dengan peningkatan perilaku prososial siswa (Usman et al., 2017). Proses secara kognitif terlibat dalam pemodelan ini, dibutuhkan penyesuaian diri dengan perilaku orang lain, hal ini dikarenakan keterlibatan informasi secara symbol.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa merencanakan karir pada kelas VIII F bisa dilihat dari skor kemampuan perencanaan karirnya mulai *Pre-test* sampai dengan *Post-test.* Hasil observasi terkait bimbingan kelompok dengan modeling simbolik sebagai tekniknya didapati siswa terlihat aktif serta bersemangat dalam mengikuti layanan, sehingga berpengaruh maksimal terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karir. Teknik modeling simbolik suatu cara agar peserta didik dapat meniru atau mencontoh model dalam sebuah video yang nantinya dapat meningkatkan prososial siswa (Usman et al., 2017).

Terdapat 4 pertemuan yang masing-masing pertemuan terdapat awalan, inti serta penutup. Pertemuan pertama dibangun hubungan baik dengan peserta didik dengan saling menerima dan saling terbuka. Pertemuan pertama diberikan agar peserta didik dapat mengenal satu sama lain, agar proses bimbingan kelompok berjalan dengan lancar. Pada pertemuan selanjuutnya diberikan materi berkaitan perencanaan karir dengan teknik modeling simbolik dan menayangkan video modeling. Pemberian materi supaya peserta didik memahami perencanaan karir dan teknik modeling simbolik yang karenanya pelaksanaan akan berjalan lancar. Penayangan video modeling ini sebagai bentuk peniruan tingkah laku melalui model yang disajikan melalui video. Pada pertemuan ketiga mengumpulkan dan mempresentasikan hasil pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah ini berupa peta karir peserta didik. Diberikannya pekerjaan rumah peta karir ini agar peserta didik mampu melakukan perencanaan karir secara individu. Pada pertemuan terakhir dilakukan review kegiatan dari pertemuan awal sampai terakhir dan evaluasi.

Teknik modeling adalah tenik peniruan model dengan tujuan membantu proses pembentukan perilaku baru (Sadewi et al., 2019). Bimbingan kelompok dapat memberikan bantuan siswa dalam merencanakan karir, agar siswa menemukan pilihan karir melalui pemberian model yang bisa ditiru, model dijadikan sebagai figur yang positif dalam perencanaan karir (Febrianti & Nawantara, 2022). Terdapat hambatan dalam pelaksanaan perlakuan, hambatan dalam proses yaitu ketidak aktifan siswa yang membuat tidak fokus dalam menjalankan bimbingan,

Berdasarkan hasil bimbingan kelompok dengan modeling simbolik sebagai tekniknya dapat menunjang siswa dalam merencanakan karir sehingga perencaan karirnya meningkat, masing-maisng siswa mendapatkan peningkatan dalam kemampuan merencanakan karir yang tidak sama satu dengan lainnya. Berdasarkan kajian pembahasan penelitian,dan disesuaikan dengan tujuan penelitian maka layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik bisa menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan karir pada kelas VIII F UPT SMP Negeri 9 Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat kemampuan merencanakan karir siswa meningkat dan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan modeling simbolik sebagai tekniknya telah efektif dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karir.

Saran

berikut saran untuk penyempurnaan penelitian :

1. Untuk siswa dengan perencanaan karir yang masih kurang, disarankan agar mengeksplorasi data keinginan dunia pekerjaan, menemukan kemampuan, minat dan bakat karir sendiri, sehingga dengan mudah dapat merumuskan rencana karir yang sesuai dengan dirinya.
2. Konselor dapat menggunakan model simbolik untuk menggunakan layanan konseling kelompok untuk mengakomodasi peserta didik ketika merancang karir kedepannya berdasarkan pengetahuan diri mereka sendiri. Konselor juga harus aktif memberikan informasi tentang sekolah menengah dan lingkungan kerja.
3. Bagi riset berikutnya, perolehan riset ini diupayakan guna menyampaikan sumbangan yang cukup guna dijadikan acuan untuk melakukan riset nan serupa terkait teknik pembelajaran kelompok simbolik untuk meningkatkan kecakapan perancangan karir siswa.
4. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan memilih waktu penelitian di pertengahan semester, supaya peserta didik tidak terlalu banyak kegiatan di luar sekolah.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Fokus Konseling, 1(1), 45–56. https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099

Adityawarman, L. P. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 165. https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786

Apriliana, I. P. A., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2019). The Effectiveness of The Symbolic Modeling Technique for Intervening the Low Promiscuity of Students. Bisma The Journal of Counseling, 3(1), 1. https://doi.org/10.23887/bisma.v3i1.17910

Aswida, W., Marjohan, ., & Syukur, Y. (2012). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. Konselor, 1(2), 1–11. https://doi.org/10.24036/0201212697-0-00

Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 57. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466

Bimbingan, M., Teknik, K., Irsu, A. F., Konseling, B. D., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Winingsih, E., Konseling, B. D., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2003). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa SMP. 1216–1227.

Dadang, M. (2021). The Effect of Implementing Mind Mapping in Group Guidance on Students ' Career Planning. 7(i), 58–65.

dkk, Syafaruddin. (2019). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep T, Dan Praktik T. In Perdana Publishing.

Dwikurnaningsih, Y., & Adiputri, D. R. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Cepu. Satya Widya, 30(1), 34. https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p34-42

Edeltrudis, K., Korohama, P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. Jurnal Bimbingan Konseling, 6(1), 68–76.

Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(2), 167. https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057

Febrianti, E. A., & Nawantara, R. D. (2022). Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling di Sekolah). Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran), 5, 40–47. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1916

Hadi, A., Aryani, E., & Suwidagdho, D. (2020). The Role of Multiple Intelligence on Career Planning of Students in Public Vocational High School 3 Klaten. KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 7(2), 139–146. https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7413

Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. Jurnal Konseling Gusjigang, 1(1). https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258

Istatik Amalia, N., Handayani, A., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 19–26. https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i2.1693

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1), 33. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474

Massie, R. (2015). Pengaruh perencanaan karir, pelatihan dan Pengembangan karir terhadap kinerja pegawai pada museum negeri provinsi sulawesi utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(5), 635–645.

Masya, H., Permatasari, Dewantari, T., Purnamasari, V., Fajriani, I., & Aziz, A. (2020). Development of Spinning Media as an Information Service to Enhance Students Career Planning. 462(Isgc 2019), 78–81. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.017

Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 15(1), 128. https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. Jurnal Manajemen Dan Wirausaha, 4(2), 123–136. https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136

Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. Konselor, 2(2), 1–6. https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00

Sadewi, A. I., Wibowo, M. E., & Sugiyo, S. (2019). Group counseling with symbolic modeling technique to improve students career decision making self-efficacy. Jurnal Bimbingan Konseling, 8(2), 163–167.

Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. Bin. (2017). Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling, 84–92.

http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view
/1273

UNESA
Universitas Negeri Surabaya